

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Mirasia, S. Pd¹, Ade Susanti, S. Pd., M.Pd², Awatif, S.Pd., M.Si³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Merangin, Jambi, Indonesia

Email: mirasia350@gmail.com¹, ade_adza85@yahoo.co.id², awatifmate89@gmail.com³

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of the NHT Learning Model on the Learning Outcomes of Class IX MTS Negeri 1 Merangin Students for the 2023/2024 Academic Year. This research uses quantitative research using the True Experimental Design method, namely Posttest-Only Control Design. The population in the study were all students of Class IX MTS N 1 Merangin for the 2023/2024 academic year, consisting of 6 classes. The sampling technique uses simple random sampling. The data analysis technique used to test the hypothesis is the t-test. The research results show that the use of the NHT model has a significant impact on student learning outcomes compared to conventional methods. Where the results of the t-test show that the tcount value is $3.296 >$ the ttable value of 1.671. This means that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental group and the control group. So, it can be concluded that in the context of this research, the use of the NHT type cooperative model has a significantly positive effect on student learning outcomes in mathematics subjects. This model can be considered an effective learning approach to improve students' understanding and achievement in the subject.

Keywords: NHT, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan, dan berbagai permasalahan kehidupan, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan fungsi dan penerapan matematika. Maka dari itu pelajaran matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika memiliki nilai penting dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, pelajaran matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kesuksesan di dunia akademik maupun profesional. Secara umum matematika memiliki peran penting karena dengan

belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah. Menurut (Sumenda, 2010) Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan pola pikir, penalaran, dan logika. Ketika mempelajari matematika, siswa terbiasa mempelajari sifat-sifat suatu himpunan benda melalui pengalaman. Namun semua itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, yang pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar matematika di sekolah.

Keberhasilan terlihat pada pemahaman dan penguasaan materi. Salah satu bagian dari tingkat kemahiran matematika dalam pembelajaran matematika adalah hasil belajar. Menurut (Sudjana, 2016) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor lingkungan sekolah yang meliputi cara guru mengajar,

alat-alat pelajaran, interaksi guru dan murid, serta media pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur penguasaan seseorang terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara, seperti ujian tertulis, tugas, presentasi, atau proyek. Menurut (Arikunto, 2012) Penilaian artinya evaluasi (tetapi terlebih dahulu dilakukan melalui pengukuran), untuk menilai dan mengukur hasil belajar yang dicapai siswa diperlukan alat penilaian. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membuat seseorang melakukan suatu tugas dengan lebih mudah atau mencapai tujuan dengan lebih efisien. Dalam kegiatan evaluasi, peran alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik berdasarkan situasi evaluasi yang sebenarnya. Teknik evaluasi ada dua macam, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar. Selain itu, hasil belajar juga digunakan sebagai dasar untuk memberikan penilaian akhir kepada siswa. Penilaian ini berguna untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa dan institusi pendidikan tentang kemajuan belajar siswa. Kemudian, penilaian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus belajar dan berusaha semaksimal mungkin dalam memahami konsep dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dikelas IX MTS N 1 Merangin pada hari Kamis tanggal 8 September 2022 terhadap proses pembelajaran diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada Kelas IX MTS N 1 Merangin, dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa metode konvensional yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih belum cukup efektif. Guru hanya mengandalkan

metode ceramah dengan menjelaskan materi, memberikan tugas, dan melakukan tanya jawab tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan pengerja soal. Selain itu, minimnya interaksi antara guru dengan siswa menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa Kelas IX. Menurut siswa guru telah menyampaikan proses pembelajaran dengan baik, hanya saja guru tidak memperhatikan aktifitas belajar yang terjadi pada siswa karena proses pembelajaran cenderung pada penekanan materi saja. Sehingga siswa hanya menunggu jawaban dan arahan dari guru. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memperhatikan aktifitas belajar yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan interaktif agar siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu memotivasi siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan tantangan atau memfasilitasi diskusi kelompok. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai konsep yang diajarkan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Menurut (Faturrohman, 2015) NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. pembelajaran kooperatif NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur

husus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut (Trianto, 2012) NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa menggali pengetahuannya, Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menelaah dan membahas materi secara bersama-sama, berbeda dengan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dan ceramah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, selain meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan pula bahwa model pembelajaran NHT yang dilakukan pada kelas eksperimen akan lebih baik dari model pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu model konvensional yang menggunakan langkah pembelajaran diskusi biasa. Sehingga akan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar, kemampuan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas konvensional.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *True Experimental Design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Penelitian akan menguji pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa dengan cara memilih dua kelompok kelas yaitu

kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol), berikut ini merupakan desain penelitiannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IX MTS N 1 Merangin tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti terhadap populasi dan diambil dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik populasi. Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan sifat serta karakteristik populasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, data tes diperoleh dari *post test* masing-masing terdapat soal essay dengan materi bilangan berpangkat dan bentuk akar untuk mengukur hasil belajar siswa Kelas IX MTS N 1 Merangin tahun pelajaran 2023/2024. *Post tes* adalah tes yang dilakukan pada kelompok setelah diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan. Alat penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan cakupan data berdasarkan fokus penelitian, meliputi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berbentuk uraian atau essay, yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

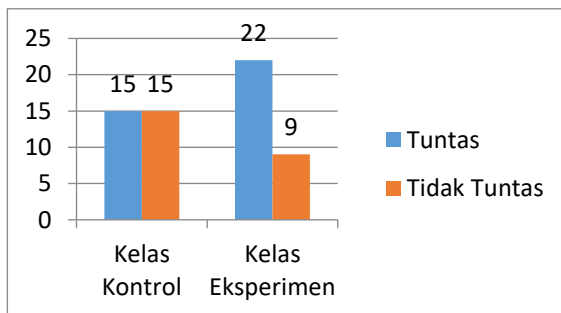
Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model Kooperatif

Tipe NHT dan pada kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar melalui tes akhir berupa uraian atau esay. Pelaksanaan tes akhir (*post test*) diikuti oleh siswa kelas eksperimen 31 orang dan kelas konvensional 30 orang.

Tabel 1. Hasil Post Test

kelas	N	\bar{x}	S	x_{max}	x_{min}
Eksperimen	30	80,16	13,69	100	56
Kontrol	31	64,47	22,57	94	25

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kelas eksperimen terdiri dari 31 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 80,16, dengan standar deviasi sebesar 13,69. Hasil belajar terendah (x_{min}) adalah 56, sedangkan hasil belajar tertinggi (x_{max}) adalah 100. Sedangkan Kelas kontrol terdiri dari 30 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 64,47 dengan standar deviasi sebesar 22,57. Hasil belajar terendah (x_{min}) adalah 25, sedangkan hasil belajar tertinggi (x_{max}) adalah 94. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen (80,16) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol (64,47). dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Dari grafik di pada kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa, sedangkan pada kelas eksperimen siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT mungkin memiliki

pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengolahan data penelitian sebagaimana yang disajikan sebelumnya dapat dilakukan perbandingan hasil belajar siswa sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
		h	e
Eksperimen	Tuntas	22	71%
	Tidak Tuntas	9	29%
Kontrol	Tuntas	15	50%
	Tidak Tuntas	15	50%

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi (71%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (50%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbeda (eksperimen) mungkin memiliki pengaruh positif terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam kelompok kontrol. Hasil ini menggambarkan efektivitas model pembelajaran NHT dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam topik penelitian tersebut. Dengan kata lain, temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran NHT memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX di MTS N 1 Merangin pada tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran NHT dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa di MTs N 1 Merangin.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

kelas	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	30	6,155	7,814	Normal
Kontrol	31	7,789	7,814	Normal

Berdasarkan Tabel diatas bahwa dalam kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 31, nilai $\chi^2_{hitung} = 6,155$, dan $\chi^2_{tabel} = 7,814$ sesuai pada tingkat signifikansi 0,05, ternyata $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes akhir (*post-test*) dalam kelompok eksperimen berdistribusi normal. Begitupun pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 30, nilai $\chi^2_{hitung} = 7,789$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,814$. sesuai pada tingkat signifikansi 0,05, ternyata $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes akhir (*post-test*) dalam kelompok kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan uji beda varian dengan Kriteria Pengujian Hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	f_{hitung}	f_{tabel}	Keterangan
Eksperimen			Homogen
Kontrol	1,45	1,85	

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen dimana hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1,4533)$ lebih kecil daripada $F_{tabel} (1,85)$ pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, H_a diterima.

Uji Hipotesis

Hasil data diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
Levene's test for homogeneity of variances				t-test for equality of means						
Nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
		15,223	,000	3,296	59	,002	15,695	4,762	6,166	25,223

Equal variances assumed	3,296	47,502	15,695	4,799	6,043	25,346
-------------------------	-------	--------	--------	-------	-------	--------

Tabel di atas hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,296$ kemudian dibandingkan dengan pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 30 - 2 = 59$ diperoleh $t_{tabel} = 1.671$, dengan kriteria pengujian berarti jika harga $t_{hitung} \geq t_{table}$ atau $3,296 \geq 1.671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan model NHT lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas IX MTs N 1 Merangin tahun pelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik dari pada dikelas kontrol. Di kelas eksperimen pembelajaran berjalan dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Meskipun ada beberapa gangguan kecil seperti beberapa siswa yang mungkin memilih untuk diam saat ditanya atau enggan memberikan pendapat, pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa lebih dituntut untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kelompok mereka.

Siswa di kelas eksperimen terlibat dalam diskusi kelompok yang aktif, di mana mereka secara bergantian menjadi pemimpin diskusi, merumuskan pertanyaan, dan memberikan jawaban. Ini memungkinkan mereka untuk berbicara tentang konsep-konsep matematis, menjelaskan pemahaman mereka, dan mendengarkan perspektif teman-teman mereka. Siswa cenderung mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh berdasarkan pemahaman mereka, yang mendorong pengembangan kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik. Di sisi lain, di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional, peran guru

lebih dominan dalam memberikan materi pelajaran. Siswa mungkin lebih pasif karena mereka lebih banyak menerima penjelasan dari guru dan kurang memiliki kesempatan untuk berbicara atau berdiskusi. Ini bisa mempengaruhi pengembangan kemampuan komunikasi matematis mereka karena kurangnya interaksi aktif dalam pembelajaran.

Dalam keseluruhan, perbedaan dalam pendekatan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dan pengembangan kemampuan komunikasi matematis. Menurut Connel & Wellbom (dalam Fredricks, Blumenfeld & Paris (2004: 63) keterlibatan siswa dalam belajar merupakan emosi positif yang ditunjukkan oleh siswa selama penyelesaian kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku antusias, optimis, konsentrasi dengan rasa ingin tahu. Komponen kognitif dari keterlibatan mencakup pemahaman siswa tentang mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan belajar dan tetap bertanya dalam keadaan sulit. Model kooperatif NHT di kelas eksperimen mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka, sementara di kelas kontrol, pendekatan konvensional mungkin menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam hal komunikasi matematis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data hasil *post-test* yang telah diperoleh, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata tes akhir hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel diperoleh bahwa terdapat pengaruh kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs N 1 Merangin tahun pelajaran 2023/2024 yaitu dengan menggunakan kooperatif tipe NHT hasil belajar lebih baik dari pada pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 72,29 dan kelas konvensional yaitu

53,63 dengan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 15,695. Dari hasil ini terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dalam memahami pembelajaran lebih baik dari pada kelas konvensional. Hal ini dapat disebabkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dengan membiasakan siswa terlibat lebih aktif dan memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen yang menerapkan model kooperatif tipe NHT dapat dijelaskan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2016:207) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok. Pada proses pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk bertukar pendapat secara berkelompok. Salah satunya model pembelajaran yang mampu mengajak siswa belajar secara tim yaitu model pembelajaran NHT. Model NHT mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa dalam kelompok. Dalam NHT, siswa secara bergantian menjadi pemimpin diskusi dan harus merumuskan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari anggota kelompoknya. Hal ini mendorong setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan pemahaman materi pelajaran. Dalam NHT, siswa perlu berkomunikasi dengan baik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Melalui diskusi yang aktif dalam model NHT, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan konsep-konsep yang sulit dan mendalaminya. Ini membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut secara lebih baik daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran yang menerapkan model NHT mengarahkan siswa untuk

mendiskusikan soal yang disajikan pada LKS, melalui kegiatan diskusi kelompok dan memastikan semua anggota kelompok mereka dapat mengerjakan soal dan mengetahui jawabannya hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Trianto (2012:54), NHT suatu model pembelajaran kooperatif dimana terdapat penomoran siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Pada kelas eksperimen yang menerapkan NHT, setiap siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka bergantian menjadi pemimpin diskusi, merumuskan pertanyaan, dan memberikan jawaban. Ini menciptakan ruang untuk dialog yang kaya antara siswa, di mana mereka dapat bertukar pemikiran, menjelaskan konsep, dan mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka. ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana siswa cenderung menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru.

Dengan adanya model NHT, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam memahami materi pelajaran. Mereka dapat berdiskusi dengan teman-teman mereka, bertanya, dan menjelaskan pemahaman mereka secara berulang kali. Ini membantu mereka mengatasi hambatan dalam pemahaman dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, dalam pembelajaran konvensional di mana siswa hanya mendengarkan guru, siswa mungkin merasa kesulitan jika mereka menemui satu masalah atau tidak mengerti pada materi yang dipelajari. Mereka mungkin enggan atau tidak memiliki kesempatan untuk bertanya pertanyaan atau mengungkapkan kebingungannya. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik

bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama dalam tim. Sebaliknya, pembelajaran konvensional mungkin kurang mampu mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran individu dan interaksi yang aktif antar siswa

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Dimana hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $3,296 >$ dari nilai t_{tabel} 1.671. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, penggunaan model kooperatif tipe NHT secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Model ini dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penelitian ini dan terimakasih juga kepada pihak MTs N 1 Merangin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Faturrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja

- Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumenda. (2010). *Pengantar Pendidikan Matematika*.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana Perdana MediaGroup.
- Connell, J.P & Wellbom, J.G. 2004. “*Peran Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Keterlibatan Akademik Dengan Self Efficacy Rendah*”. Vol.15.No.3
<https://ejournal.unib.ac.id/triadik/article/download/1161/5560/26061>
- Rusman, 2016. “*Model–Model Pembelajaran*”. Jakarta: Rajawali Pers.